

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sindrom nefrotik merupakan keadaan klinis dengan gejala proteinuria, hipoalbuminemia, edema dan hiperkolesterolemia. Jika tidak terdiagnosa atau tidak segera diobati, edema interstisial akan meningkatkan tekanan tubulus proksimal yang menyebabkan penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG) sehingga terjadi gagal ginjal (Amalia, 2018). Sindrom nefrotik adalah kelainan ginjal terbanyak dijumpai pada anak, dengan angka kejadian 15 kali lebih banyak dibandingkan orang dewasa. Insidennya sekitar 2-3 kasus pertahun tiap 100.000 anak berumur kurang dari 16 tahun (Nur & Astuti, 2023).

Penyebab sindrom nefrotik terjadi karena peningkatan permeabilitas dinding kapiler glomerulus yang mengakibatkan proteinuria masif dan hipoalbuminemia. Penyebab peningkatan permeabilitas dinding kapiler tersebut belum diketahui dengan pasti. Mekanisme terjadinya edema pada Sindrom nefrotik diakibatkan protein yang hilang lewat urin sehingga mengakibatkan hipoalbuminemia, selanjutnya terjadi penurunan tekanan onkotik plasma yang mengakibatkan perpindahan cairan dari ruang intravaskular ke ruang interstisial (Wirya, 2018). Diagnosis sindrom nefrotik ditegakkan berdasarkan gejala klinis yang seringkali ditandai dengan edema yang timbul pertamakali pada daerah sekitar mata dan ekstremitas bagian bawah. Selanjutnya edema semakin meluas yang ditandai dengan asites efusi pleura, dan edema pada daerah genital. Seringkali dijumpai dengan gejala anoreksia, nyeri perut dan diare. Pada kasus lain dapat disertai hipertensi maupun hematuria gross (Trihono et al., 2018).

Sindrom nefrotik dapat dikaitkan dengan hipertensi, manifestasi derajat hipertensi bisa bervariasi dipengaruhi sejauh mana retensi natrium, air dan insufisiensi ginjal yang terjadi. Penyebab utama hipertensi pada anak, sekitar 75 – 80%, adalah penyakit parenkim ginjal dan renovascular kemudian hipertensi esensial (Salim et al., 2021). Umumnya pada anak, hipertensi sekunder lebih sering ditemukan. Hipertensi

yang terjadi biasanya transient, dimana tekanan darah cepat kembali normal, dengan laju filtrasi glomerulus yang kembali normal, hilangnya edema, dan volume plasma yang kembali normal.

Salah satu terapi untuk menjaga status gizi pasien sindrom nefrotik dengan komplikasi penyakit lain adalah memberikan diet TKTP Rendah Garam yang disesuaikan dengan komplikasinya. Hal ini dikarenakan asuhan gizi yang baik harus menyesuaikan kondisi dan kesehatan pasien. Selain itu, dalam memberikan diet juga harus berfokus untuk mencapai dan mempertahankan status gizi serta mengelola mendukung kesehatan umum pasien.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien sindrom nefrotik dengan hipertensi di RSUD Kabupaten Jombang

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Mahasiswa mampu mengetahui diagnose medis pasien
 - b. Skrining gizi pada pasien sindrom nefrotik dengan hipertensi di RSUD Kabupaten Jombang
 - c. Assessment gizi pada pasien sindrom nefrotik dengan hipertensi di RSUD Kabupaten Jombang
 - d. Menentukan diagnose pada pasien sindrom nefrotik dengan hipertensi di RSUD Kabupaten Jombang
 - e. Menyusun intervensi dan melakukan implementasi gizi pada pasien sindrom nefrotik dengan hipertensi di RSUD Kabupaten Jombang
 - f. Melakukan monitoring dan evaluasi pada pasien sindrom nefrotik dengan hipertensi di RSUD Kabupaten Jombang
 - g. Mahasiswa mampu memberikan edukasi gizi pada pasien sindrom nefrotik dengan hipertensi di RSUD Kabupaten Jombang

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

Melatih diri dalam melakukan skrining gizi pasien, melakukan perencanaan dan mengimplementasikan rencana asuhan gizi, menentukan assesment, diagnosa, intervensi, monitoring, dan evaluasi gizi serta memperluas wawasan tentang ilmu gizi klinik.

1.3.2 Bagi RSUD Kabupaten Jombang

Sebagai bahan masukan dalam kegiatan pelayanan gizi di RSUD Kabupaten Jombang.

1.3.3 Bagi Pasien dan Keluarga

Sebagai sarana untuk membantu pasien dan keluarga untuk menerapkan diet yang telah diberikan sesuai dengan yang telah disepakati sebelumnya antara ahli gizi dan keluarga.